



Pengaruh Media Sosial Instagram untuk Anak Special Needs (Penelitian ini Dilakukan pada Siswa di Sekolah SLB - B Sukapura)

Ilmi Nurul Hafsyah^{1*}, Femi Oktaviani²

Universitas Ars Bandung, Indonesia^{1, 2}

Email: Iiminurul814@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima : 18-09-2021

Diterima dalam bentuk
revisi : 12-10-2021

Diterima untuk publish :
20-10-2021

Kata Kunci: media sosial
instagram; anak special needs;
pengaruh.

Keywords: *social application
instagram; special needs child;
influence.*

Abstrak:

Digitalisasi banyak menimbulkan media baru salah satunya, media sosial yang membawa perubahan komunikasi. Sehingga, dengan mengekspresi diri pada media sosial membuat orang akan merasa diterima oleh lingkungannya, sebagaimana telah disebut satu dari lima pilar teori kebutuhan Abraham Maslow adalah aktualisasi diri. Instagram adalah media yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Survey. Dimana melihat hasil anak special needs yang telah menggunakan media sosial instagram dan yang belum menggunakan media sosial instagram untuk mengetahui bagaimana peran media sosial instagram dalam memberikan kebutuhan kepuasan dalam mengaktualisasi diri pada anak *special needs*. Untuk mengetahui bagaimana interaksi anak special needs SLB – b Sukapura dalam menggunakan media sosial instagram, yang memiliki jumlah total siswa –siswi 45 orang.. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh media sosial instagram (X) terhadap aktualisasi diri anak special needs (Y) adalah sebesar 46% sedangkan 54% aktualisasi diri anak Special Needs dipengaruhi oleh variabel lain.adanya hubungan antara siswa- siswi sekolah SLB - B Sukapura Bandung terhadap penggunaan instargram sebagai aktualiasasi, diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa aktualisasi diri siswa- siswi Sekolah SLB – b Sukapura Bandung . sekolah dipengaruhi oleh penggunaan media sosial instagram sebesar 46%. Hal tersebut menjelaskan pula, bahwa aktualisasi diri siswa –siswi Sekolah SLB – b Sukapura Bandung dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor lain, dan faktor – faktor lain selain penggunaan media sosial instagram tersebut berpengaruh sebesar 54% terhadap aktualisasi mereka di sekolah.

Abstract:

Digitization has given rise to many new media, one of which is social media, which brings changes in communication. Thus, by expressing oneself on social media, people will feel accepted by their environment, as already mentioned, one of the five pillars of Abraham Maslow's theory of needs is self-actualization. Instagram is the application media used. The research method used in this research is quantitative research with survey method. Where to see the results of special needs children who have used Instagram social media and who have not used Instagram social media to find out how the role of Instagram social media is in providing satisfaction needs in self-actualizing children with special needs (HW, 2013). To find out how the interaction of children with special needs SLB - b Sukapura in using social media Instagram, which has a total number of 45 students. This value means that the influence of social media Instagram (X) on the self-actualization of children with special needs (Y) is of 46% while 54% of children's self-actualization Special Needs is influenced by other variables. The existence of a relationship between SLB - B school students Sukapura Bandung on the use of Instagram as actualization, is accepted. Thus it can be explained that the self-actualization of SLB-b school students in Sukapura Bandung. schools are influenced by the use of social media Instagram by 46%. It also explains that the self-actualization of SLB - b Sukapura Bandung students can be

influenced by other factors, and other factors besides the use of social media Instagram have an effect of 54% on their actualization at school.

Koresponden author: Iimi Nurul Hafsyah

Email: ilminurul814@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2021



Pendahuluan

Perkembangan media baru dikalangan era seformasi ini semakin banyak dibuktikan dengan munculnya seperti instagram, facebook, twitter, watshap, line dan lain-lain. Hal ini, merupakan aplikasi yang kini paling banyak diminati didunia termasuk salah satunya di Indonesia. Dengan menawarkan berbagai fitur yang menarik dan memanjakan para penggunanya, seperti adanya kamera untuk sekedar selfie semata. Tentunya, hal ini banyak membuat orang ingin tampil menarik dan sempurna agar dapat memberikan nilai lebih (*value added*) bagi kalangan remaja. Menurut Ricard Hunter f dalam buku ([Nasrullah](#), 2015), bahwa kehadiran media baru (*new media /cybermedia*) menjadikan informasi sebagai sesuatu yang mudah dicari dan terbuka.

Menurut ([Bohang](#), 2017), menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara keempat di dunia pengguna media sosial khususnya instagram terbanyak. Apalagi instagram jauh lebih mudah di akses dan digunakan di khalayak ramai, yang membuat instagram semakin populer, sebagai mahluk yang bersosialisasi tentunya hal ini menjadi media yang tepat untuk melaukan sosialisasi dengan orang baru yang bertempat tinggal di tempat yang jauh. Saat mengunggah karya kedalam instagram bisa dilihat seberapa banyak orang - orang yang menyukai atau Like dan komentar, ini bisa memicu rasa senang terdapat orang mengunggahnya ke media, jika diberi komentar maka akan terlihat seberapa suka orang yang melihat karya di Instagram dan karena media instagram memiliki beberapa pembaharuan setiap bulannya membuat media sosial intagram juga bisa melakukan video call yang membuat instagram tidak hanya mengunggah tapi juga berkomunikasi dengan orang lain.

Sehingga, dengan mengekspresi diri pada media sosial membuat orang akan merasa diterima oleh lingkungannya, tanpa harus berkomunikasi secara langsung. Hal itu, muncul rasa ingin mengaktualisasikan dirinya, dan menjadikan instagram aplikasi hits yang digemari banyak kalangan terutama pada kalangan remaja, sebagaimana telah disebut satu dari lima pilar teori kebutuhan Abraham Maslow adalah aktualisasi diri.

Artinya aktualisasi diri adalah wujud nyata orang mengekspresikan diri, dan mengaktualisasikan diri adalah hak bagi setiap orang tak terkecuali anak-anak special need (ABK). Pada dasarnya, anak special needs adalah sama dengan anak lainnya namun pada kenyataannya anak special needs mendapat pandangan negatif dari masyarakat yang menganggap bahwa anak special needs tidak dapat melakukan aktivitas seperti anak pada umumnya.

Hingga kini, tidak ada angka pasti tentang jumlah anak special needs (ABK) di Indonesia. Namun pemerintah memberikan fokusnya terhadap anak tersebut, untuk mendapatkan hak yang sama dengan anak lainnya. Sebagaimana telah diamanatkan ([No 23](#), 23 C.E.) Tahun 2002 bahwa pemerintah berhak menjamin kebebasan anak baik dalam

berpendapat dan berpartisipasi. Lebih dalam dikatakan undang-undang tersebut bahwa setiap anak wajib mendapatkan hak untuk hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi.

Setelah melakukan observasi di seolah SLB – b Sukapura, peneliti menemukan banyak siswa –siswi disekolah tersebut yang memiliki sikap sosial juga aktualisasi yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan interaksi sesama teman satu sekolah biak dan juga seperti anak pada umumnya saat berkomunikasi.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
1	2	3	4
1.	(Amirullah, 2017) Penggunaan <i>Instagram</i> Sebagai Media Aktualisasi Diri Komunitas Miniatur Figur Indonesia dibalik papan ”	Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian terdahulu adalah bahwa penggunaan media sosial <i>instagram</i> berpengaruh pada aktualisasi atlet. Hal – hal yang dibagikan berupa aktivitas dan prestasi, sehingga memberikan rasa penghargaan bagi pengikut atlet tersebut dan secara langsung memberikan motivasi terhadap menyandang yang lain.	Persamaan antara penelitian saya terpadat persamaan penggunaan media sosial <i>instagram</i> sebagai sarana dan juga aktuliasasi diri yang berbeda dari milki saya adalah objek yang diteliti, saya meneliti anak <i>special needs</i> .
2.	(Mutiara Oktavianti, 2018) <i>Instagram Stories</i> Sebagai Media <i>Self Disclosure</i> Mahasiswi Ilmu Komunikasi UINSA	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dskriptif dengan teknik <i>survey</i> . Hasil Penelitian ini adalah Pertama bentuk <i>self disclosure</i> Mahasiswa IlmuKomunikasi UIN Sunan Ampel adalah a) terbuka, b) tersembunyi c) gelap. <i>Kedua</i> , tujuan dari <i>self disclosure</i> Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN SunanAmpel adalah a)	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Persamaan antara saya dan penelitian ini adalah penggunaan media <i>instagram</i> and perbedaanya terdapat pada metode penelitian, yaitu kulaitatif dan meneliti <i>self disclosure</i> mahasiswa ilmu komunikasi UINSA skripsi sebagai objek yang diteliti. Dan juga meneliti

untuk menjernihkan diri, apakah penggunaan b) aktualisasi diri, c) ajang *instagram* berpengaruh pameran. Dan yang *ketiga*, terhadap anak *special needs* dampak yang ditimbulkan atau tidak ? dan apakah itu dari *self disclosure* dalam bentuk positif? Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan adalah dapat memotivasi seseorang dan merubah diri seseorang untuk menjadi lebih baik. Sedangkan, dampak negatifnya adalah menjadikan orang lain tidak nyaman bahkan terganggu dengan keterbukaan yang disampaikan

Berdasarkan kesimpulan antara kajian terdahulu dan penelitian ini, perbedaannya terletak dalam bentuk analisis data yaitu kualitatif sementara penelitian ini menggunakan kuantitatif. Kesamaan yang jelas adalah terletak pada penggunaan media sosial *instagram*. Perbedaan lainnya juga terletak pada objek yang diteliti, penelitian ini memeliti tetnag pengaruh anak *special needs*.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hal ini sesuai untuk meneliti pengaruh media sosial instagram terhadap aktualisasi diri anak *special needs*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner (angket) dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis dengan bantuan guru sekolah tujuan mengenai masalah yang berkaitan dengan penelitian ([Suliyanto & MM, 2017](#)). Cara lain mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti bertanya pada guru sekolah atau bertanya langsung menggunakan bahasa isyarat kepada anak –anak, yang didampingi oleh penerjemah.

Variabel bebas penelitian ini adalah instagram dan variabel terikat penelitian ini adalah aktualisasi diri.

Tabel 2. indikator variable

No	Variabel	Sub Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Skala
1	Media <i>Instagram</i> (X) (Nasrullah , 2015)	Kebutuhan (Feist et al., 2017)	Kebutuhan	Terjadinya komunikasi dua arah antara pengguna media sosial <i>instagram</i> dan <i>followers</i> , bertukar opini dengan <i>followers</i>	Guttman
			Interaksi (soekanto 2015)	Menyampaikan informasi kepada <i>followers</i> , keinginan untuk mengunggah gambar, vidio status, kepada <i>followers</i> , berbagi opini mengenai gambar, vidio dan status yang dibagikan	Guttman
			Berbagi konten (Nasrullah , 2015)	Frekuensi responden dalam menggunakan media sosial <i>instagram</i> , kemarin, sekarang dan masa akan datang	Guttman
			Frekuensi (Nasrullah , 2015)	Durasa/lamanya waktu yang dihabiskan dalam satu kali menggunakan media sosial <i>instagram</i>	Guttman
2	Aktualisasi Diri (Y) (Feist et al., 2017)	Kebutuhan Penghargaan (Feist et al., 2017)	Kebutuhan berkembang (Feist et al., 2017)	Pengembangan diri dan pencapaian potensi	Guttman
			Kebutuhan berekspresi (Effendy , 1990)	Pemenuhan diri	Guttman

Pengukuran menggunakan skala guttman yaitu dengan sistem ya dan tidak. Peneliti menggunakan sampel acak dikarenakan di sekolah SLB – b Sukapura dikarenakan hanya ada 45 orang siswa -siswi, jadi untuk mendapat hasil yang banyak atau dicapai, diambil 45 orang sebagai responden.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji analisis korelasi, Uji Hipotesis meliputi yaitu: regresi linear sederhana, dan koefisien korelasi.

1. Uji Validitas

Uji digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak. Penelitian ini menggunakan 28 item pertanyaan untuk mengukur pengaruh media table Instagram terhadap aktualisasi diri anak special needs. Untuk table le media table instagram digunakan 17 item pertanyaan, dan untuk variabel aktualisasi diri anak special needs 11 item pertanyaan.

Tabel 3. Angket Instagram (X)

No Butir	R nilai	R tabel (45)	Keterangan
1	0.573	0,294	VALID
2	0.675	0,294	VALID
3	0.398	0,294	VALID
4	0.398	0,294	VALID
5	0.535	0,294	VALID
6	0.554	0,294	VALID
7	0.575	0,294	VALID
8	0.726	0,294	VALID
9	0.676	0,294	VALID
10	0.540	0,294	VALID
11	0.538	0,294	VALID
12	0.596	0,294	VALID
13	0.582	0,294	VALID
14	0.504	0,294	VALID
15	0.500	0,294	VALID
16	0.392	0,294	VALID
17	0.411	0,294	VALID

Tabel 4. Aktualisasi Diri Anak Special Needs (Y)

No Butir	R nilai	R tabel (45)	Keterangan
1	0.513	0,294	VALID
2	0.651	0,294	VALID
3	0.631	0,294	VALID
4	0.531	0,294	VALID
5	0.512	0,294	VALID
6	0.493	0,294	VALID
7	0.511	0,294	VALID
8	0.421	0,294	VALID
9	0.610	0,294	VALID
10	0.371	0,294	VALID
11	0.684	0,294	VALID

Menunjukkan bahwa nilai korelasi pearson product moment (r-hitung) untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0.294 dengan taraf signifikan 5% dan n=45, hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian memiliki hasil yang valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada 45 responden dengan jumlah item pertanyaan sejumlah 28 item.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	R tabel (45)	Keterangan
X	0.841	0,294	REALIBEL
Y	0.747	0,294	REALIBEL

Sumber: Data pengolahan SPSS 22

Berdasarkan tabel reliabilitas yang sudah dihitung (diatas)) dapat diketahui nilai cronbach alpha dari variabel motivasi sebesar 0.841, variabel produktivitas sebesar 0.747, Kedua variabel tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.294 (r-tabel), hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari kedua variabel tersebut adalah reliable.

3. Uji Analisis Korelasi

Jika Nilai signifikansi < 0.05, maka berkorelasi.

Jika Nilai signifikansi > 0.05, maka tidak berkorelasi berkorelasi.

Tabel 6. Uji Analisis Korelasi

Correlations			
		Instagram	Aktualisasi Diri Anak Special Needs
Instagram (X)	Pearson Correlation	1	.685**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	45	45
Aktualisasi Diri Anak Special Needs (Y)	Pearson Correlation	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data: SPSS 22.

Dari hasil output hasil analisis koorelasi (diatas) , diketahui bahwa nilai signifikansi untuk hubungan Instagram dengan aktualisasi diri adalah sebesar 0.000, artinya karena nilainya lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan produktivitas. Untuk pedoman interpertasi nilai koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi nya adalah 0.685.

4. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 7. Analisis Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Instagram ^b		Enter

a. Dependent Variable: Aktualisasi Diri Anak Special Needs

b. All requested variables entered.

Sumber: Data pengolahan SPSS 22

Output bagian pertama (Variables Entered/Removed): menjelaskan tentang variabel yang dimasukan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukan adalah variabel Instagram sebagai variabel Independent dan aktualisasi anak special needs sebagai variabel Dependen dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis ini melalui penelitian (Bungin, 2011). Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Hipotesis yang saya ajukan dalam analisis ini adalah:

Ho = Tidak ada pengaruh media sosial instagram (X) terhadap aktualisasi diri anak special needs (Y).

Ha = Ada pengaruh media sosial instagram (X) terhadap aktualisasi diri anak special needs (Y).

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa ada pengaruh Media sosial Instagram (X) terhadap aktualisasi diri anak special needs (Y).
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh Media Sosial Instagram (X) terhadap Aktualisasi diri anak Special Needs(Y).

Hasil dan Pembahasan

Media sosial instagram adalah media sosial yang saat ini banyak dipakai oleh berbagai kalangan masyarakat, usia dan status sosial maupun mereka tahu tentang intagram dan menggunakannya. bukan hanya sebagai media yang memposting tapi juga bisa mengirim pesan dan menerima pesan, Menurut (Nisrina, 2015) Instagram juga adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto dan vidio. Instagram sendiri masih merupakan bagian dari facebook yang memungkinkan teman facebook itu mengikuti kita dalam akun sosial media instagram. Makin populernya instagram, instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto mengakibatkan banyak pengguna yang terjun ke ranas bisnis seperti akun sosial bisnis yang turut mempromosikan produk-produknya lewat instagram.

Aktualisasi adalah wujud mengekspresikan diri, semua orang memiliki hak untuk mengekspresikan dirinya, Menurut (Maslow, 1984) seorang individu siap untuk bertindak sesuai kebutuhan pertumbuhan jika dan hanya jika kebutuhan kekurangan terpenuhi, konseptualisasi awal Maslow hanya mencakup satu kebutuhan pertumbuhan - aktualisasi diri orang yang menjunjung nilai – nilai, seperti kejujuran , keindahan, keadilan dan nilai –nilai lainnya akan mengaktualisasi dirinya setelah kebutuhan penghargaannya terpenuhi, sementara orang – orang yang mengaktualisasi dirinya walaupun mereka telah memenuhi. Aktualisasi diperlukan untuk memperaruhi perkembangan diri.

Anak special needs adalah anak –anak yang memiliki kebutuhan khusus yang membutuhkan perhatian khusus.

- a. Realitas Media Sosial Instagram Anak Special Needs Sekolah SLB- b Sukapura. Setelah melakukan tes angket dan tes perhitungan (terlampir) dapat diketahui bahwa penggunaan instagram anak special needs di sekolah SLB – b Sukapura keseluruhannya adalah $79,605 + 66 + 57.5 + 49,67 = 252,275 : 4 = 63,81$ angka tersebut bila diinterpertasikan termasuk kategori cukup sebab berada pada interval 60 -69 Hal ini menunjukkan media sosial instagram anak specail needs sekolah SLB –b Sukapura tergolong cukup.
- b. Setelah melakukan tes angket dan tes perhitungan (terlampir) dapat diketahui bahwa aktulaisasi diri anak special needs di sekolah SLB – b Sukapura keseluruhannya adalah: $65,72 + 60,42 = 126,14 : 2 = 63,07$ angka tersebut bila diinterpertasikan termasuk kategori cukup sebab berada pada interval 60 -69 Hal ini menunjukkan media sosial instagram anak specail needs sekolah SLB –b Sukapura tergolong cukup.
- c. Untuk melihat besarnya pengaruh media sosial instagram (X) terhadap aktualisasi diri anak special needs (Y), dalam analisis ini berpedoman pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary. Dari output tabel diatas diketahui nilai R Square sebesar 0.469. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh media sosial instagram (X)

terhadap aktualisasi diri anak special needs (Y) adalah sebesar 46% sedangkan 54% aktualisasi diri anak Special Needs dipengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan

Realitas penggunaan media sosial instagram siswa - siswi sekolah SLB –b Sukapura Bandung terhadap dikategorikan cukup. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai rata – rata dari hasil penyebaran tes objektif berbentuk pilihan ganda sebesar 65,7. Nilai tersebut termasuk kategori cukup karena termasuk ke dalam interval 60 – 69.

Realitas aktualisasi diri siswa- siswi Sekolah SLB –b Sukapura Bandung di sekolah termasuk ke dalam kualifikasi cukup. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai rata – rata dari hasil penyebaran angket sebesar 63,07 . Nilai tersebut termasuk kategori baik karena termasuk ke dalam interval 60 – 69.

Realitas pengaruh media sosial instagram terhadap aktualiasai diri anak special needs menunjukkan adanya bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Positif yang dimaksud disini adalah angkanya ini adalah bukan minus tapi angka positif.. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai yang diketahui nilai R Square sebesar 0.469. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh media sosial instagram (X) terhadap aktualisasi diri anak special needs (Y) adalah sebesar 46% sedangkan 54% aktualisasi diri anak Special Needs dipengaruhi oleh variabel lain.

BIBLIOGRAFI

- Bohang, F. K. (2017). *Indonesia, Pengguna Instagram Terbesar se-Asia Pasifik*. Tekno.Kompas.Com. [Google Scholar](#).
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. [Google Scholar](#).
- Effendy, O. U. (1990). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T. A. (2017). *Teori Kepribadian Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Humanika. [Google Scholar](#).
- Maslow, A. (1984). *Motivasi dan Kepribadian*. Gramedia. [Google Scholar](#)
- Nadeak, N. D., Rosnita, R., & Tety, E. (2014). *Partisipasi Penyuluh, Petani Pemandu Dan Petani Pada Program P3tip di Desa Bahal Gajah Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun*. Riau University. [Google Scholar](#).
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016, 2017. [Google Scholar](#)
- Nisrina, M. (2015). *Bisnis Online, Manfaat Media Sosial Dalam Meraup Uang*. Yogyakarta: Kobis. [Google Scholar](#)
- No 23, U.-U. (23 C.E.). *tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. [Google Scholar](#)
- Suliyanto, S. E., & MM, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Peradaban.ac.id